Egi Marchio Wibisono

071911633062

Ilmu Informasi dan Perpustakaan’19

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Resume

THE CONCEPT OF ‘SUBJECT’ IN INFORMATION SCIENCE

(Konsep “Subject” dalam Ilmu Informasi)

Artikel ini merepresentasikan penyelidikan teoritis tentang konsep “subyek” atau “ isi subyek” dalam ilmu informasi. Banyak konsepsi mengenai “subyek” dalam literature tidak eksplisit tetapi implisit, banyak variasi teori tentang indeksi maupun klasifikasi, termasuk indeksi otomatis serta indeksi sitasi.

1. Konsepsi naif tentang subyek

Dari sudut pandang yang naif/lurus konsep dari “subyek” atau “gagasan subyek” tidak menimbulkan suatu permasalahan namun subyek tidak bersifat mutlak namun satu seperti contoh buku tentang “Psikologi dalam General” secara natural jelas subyek nya adalah Psikologi dan sebagai contoh lain seperti “Sejarah Cambrigde di Inggris” jelas subyeknya adalah Sejarah. Karakterisitik yang lebih rinci, investigasi serta penelitian yang cermat terhadap konsepsi naig subyek merupakan tujuan dari artikel ini.

1. Idealisme Subyek.

Idealisme juga merupakan fundamental konsep dasar dalam filsafat, pada bagian ini idealisme subyek mengambil konsep menjadi ekspresi,persepsi atau visual lain yang diambil dari lebih dari satu individu, positifme adalah suatu representasi yang umum digunakan dalam idealisme subyektifitas jika pokok bahasan masalah adalah subyek buku maka menurut versi pembaca,penulis,publisher serta pustakawan mungkin beragapan berbeda namun dapat di klasifikasikan menjadi satu dalam klasifikasi perpustakaan.

Berkenaan dengan itu penulis artikel menunjukan bahwa baik sudut pandang pemahaman subyektifas dengan penulis pembaca pengguna maupun seorang pustakawan dapat memiliki maksud tertentu, masing masing sudut pandang ini dapat menyumbangkan sesuatu sebagai penentu konsepsi subyek namun terkadang idealis ini terlalu menekankan berberapa aspek bagi para pembaca penulis serta penerjemah.

1. Buku bisa tetapi tidak perlu menyatakan tentang apa subyeknya,karena author dapat mendiskusikan subyek pekerjaannya secara eksplisit
2. Pengguna dapat mempertimbangkan konseptual struktur serta persepsi subyek dalam pemahaman mereka, pengguna mungkin memiliki pemahaman subyektif tentang apa subyek yang ada pada suatu buku atau dokumen
3. Konsepsi subyek dapat di ekspresikan oleh pustakawan atau spesialis dalam informasi , bila diolah oleh ahlinya deskripsi subyek akan mudah diolah dalam sistem seperti klasifikasi thesaurus atau sebagainya.

Idealisme subyektif dicirikan dengan membuat persepsi serta berpikir independen dalam tata cara subyetifitas, positivism adalah representasi umum dari idealisme subyek.

3. Idealisme Obyektifitas

Dalam Idealisme Objektif tidak menganggap subyek sebagai subyektif yang mana cara ini : orang X dan Y akan - jika mereka melakukan analisis yang benar - tiba pada subjek yang sama untuk dokumen yang diberikan, subjek yang kemudian dapat disebut sebagai tujuan (setidaknya dalam tertentu arti kata). Sementara idealisme subyektif secara umum ditandai dengan penekanan yang berlebihan pada persepsi indra, idealisme objektif cenderung terlalu menekankan aspek-aspek tertentu dari analisis teoritis dan menjadikannya mutlak.

Subjek adalah kumpulan ide yang terorganisir dan sistematis. Ini mungkin terdiri dari satu ide atau berberapa kombinasi Ini sangat dekat dengan konsepsi Ranganathan sendiri, meskipun ia sering menghindari masalah, seperti dalam Dokumentasi dan aspek-aspeknya di mana ia menyatakan subjek sebagai 'istilah yang dianggap'. Diterjemahkan ke dalam ketentuan masalah 'subjek'. ini berarti bahwa dokumen konkret berbagi dalam 'ide' yang diungkapkan dalam subjek yang diberikan. Ide-ide ini ada di luar kesadaran manusia dan juga sebelum konsep individu yang dinyatakan dalam dokumen individu.

Idealisme objektif mekspresikan diri dalam proses klasifikasi dengan pandangan bhawa klasifikasi dokumen dapat dilakuka secara independen dari konteks dimana klasifikasi sedang digunakan, seperti sistem model yang dikemukakan oleh **Rangganathan** yakni **PMEST**

**Personality , Matter, Energy, Space dan Time**

Contoh : History basis subyeknya

Indian **Personality dan Space**

Community **Personality**

Citizen **Personality**

Franchise **Matter**

Exercise **Energy**

in

1960s **Time**

Singkatnya: sudut pandang objektif-idealistik tidak - seperti halnya sudut pandang subyektif-idealistik - cocok dengan konsep subjek dalam pikiran beberapa orang. Sebaliknya ia mengandaikan bahwa beberapa jenis analisis abstrak atau prosedur tetap dapat digunakan untuk menembus permukaan dokumen, sehingga mengungkapkan subyek sebenarnya. Seperti yang akan kita lihat nanti, tidak ada prosedur tetap yang dapat menjamin analisis subjek yang benar. Antara lain, pendekatan ini kurang mempertimbangkan aspek pragmatis subjek: potensi penggunaan dokumen.

4. Konsep Pragmatis Subyek

Registrasi Subyek oleh pustakawan atau spealis informasi harus melalui proses yang baik karena mengantisipasi kebutuhan user yang mana mempermudah dalam proses temu kembali. Seperti metode bibliometric adalah salah satu metode mencari literature untuk menganalisa secara statistic untuk mempermudah proses temu kembali namun bibliometric mempunyai kelebihan serta kekurangan.

Teori subyek pragmatis juga mengalami berberapa kesulitan lain jika digambarkan atau diasumsikan bahwa dokumen yang yang diberikan harus dimasukkan dalam kaitan yang semua kemungkinan penggunaanya hal ini menimbulkan terlalu banyak pengulanan serta klasifikasi ganda sebagai contoh asam sulfat tidak mungkin seorang pustakawan mengklasifikasikan potensi penggunaannya secara menyeluruh dan juga sebagai contoh Seekor sapi dapat digambarkan secara zoologis sebagai mamalia dan pragmatis atau sebagai hewan domestic/ternak. oleh karena itulah konsep pengindeksan yang dikonsep oleh Soergel mengklasifikan sesuai dengan kelompok target yang membutuhkan. Idealisme objektif mengekspresikan dirinya dalam proses klasifikasi dengan pandangan bahwa klasifikasi dokumen dapat dilakukan secara independen dari konteks di mana klasifikasi sedang digunakan.

Meskipun teori pragmatis subyek memiliki batasan, teori ini memberikan peran serta kontribusi penting dalam persepsi utama dari konsep subyek dengan menitik poinkan tujuan serta arti.

5. Materialis/Realis Teori Subyek

Menurut sudut pandang realistis dan materialistis, benda-benda eksis secara obyektif dan mencakup sifat-sifatnya. Seperti dokumen pada konteks ini merupakan suatu masalah yang teoritis, tapi di satu sisi secara natural dokumen mencerminkan pandangan subyektif dari sisi penulis tentang subyek yang ia tangani .komponen obyektif memiliki potensi kognitif atau informative asalkan pembaca dapat membedakan antara pernyataan yang salah dan benar.

Konsepsi tentang sifat-sifat objektif dokumen mengingatkan penulis pada konsep Karl Popper tentang “Dunia III” dimana Karl Popper menyebut buku sebagai Pengetahuan yang obyektif.

*Apa yang harus dipahami dari komponen properti dokumen ?*

Dokumen dapat dikarakteristikkan dengan bahasa, bentuk, jenis, dll., Yang seringkali mewakili sifat yang lebih rendah (lih. Hjarland [26]). Dan akhirnya, dokumen dapat dikarakteristikkan berdasarkan jenis kertas, penjilidan, tipografi, dll., Yang dalam banyak kasus tidak signifikan, tetapi untuk tujuan khusus (sejarah dari buku) mungkin merupakan komponen properti bersifat utama. Sifat-sifat dokumen muncul terutama dalam penggunaan dokumen. misalnya dengan membaca dokumen sehubungan dengan kegiatan tertentu (penelitian, pendidikan atau lainnya).

Komponen properti dokumen dapat memiliki arti yang berbda untuk tujuan disiplin ilmu atau tujuan yang lain, disiplin atau teori ilmiah dapat memiliki fokus yang berbeda atau kepentingan epistemologis yang berbeda. Identifikasi sifat-sifat dokumen dari sudut pandang superior atau umum mengandaikan kemampuan untuk mengevaluasi potensi teori yang berbeda, yaitu lebih mengandaikan perspektif filosofis.

*Subjek dan properti dokumen.*

Dokumen merepresentasi variable individu serta komponennya dan merelasi predikatnya bersama-sama berelasi antar kompone serta atribut logika dari dokumen. Ketika seorang pustakawan atau spesialis informasi mengkategorikan dkumen dengan deskripsi dari subyek hal ini yang dapat mempermudah pustakawan dalam memprediksi untuk mempermudah pengkategorian dengan cara membaca buku itu atau dengan memeriksa struktur leksikalnya.

Untuk menentukan konsep subyek kita harus concern terhadap diri kita dan menentukan dokumen mana yang masuk dalam deskripsi subyek dan apa peran dokumen tersebut dalam deskripsi subyek itu sendiri.

Ada beberapa predikat tingkat kedua selain penugasan subjek. Jika. misalnya, sebuah dokumen dikatakan memiliki karakter milik aliran strukturalis, (dan penilaian ini memang dibuat langsung dari sifat-sifat dokumen itu), ini adalah meta-deskripsi yang tidak identik dengan deskripsi subjek. tetapi kadang-kadang mungkin menjadi bagian dari deskripsi subjek. (Jika tugas subjek didasarkan pada atribut sekunder seperti itu itu sendiri dapat menjadi atribut tingkat ketiga

*Komponen property mana yang dimasukkan ke dalam deskripsi subyek ?*

Subjek dalam diri mereka sendiri harus didefinisikan sebagai potensi epistemologis dokumen, dengan demikian deskripsi subyek suatu dokumen atalah salah satu cara mengekspresikan potensi epistimologis dari dokumen, seperti yang telah di deskripsikan oleh orang yang menulis. Semakin baik deskripsi semakin tepat pula objektifitasnya.

Pemahaman ini harus menjadi lebih jelas dengan membaca contoh konkret yang dianalisis dalam lampiran artikel ini. Namun. interpretasi dari deskripsi subjek yang diberikan harus melibatkan kualifikasi (dan minat) orang yang telah melakukan deskripsi subjek. Deskripsi subjek jarang disajikan sebagai pernyataan langsung tentang potensi dokumen; lebih sering muncul dalam bentuk referensi ke disiplin akademis

Deskripsi subyek dapat menjadi acuan prognosis di masa depan, prognosis ini dapat didasarkan dari riwayat baik dan buruknya deskripsi subyek dapat dilihat sebagai visi dan sebagai evaluasi dan subyek deskripsi merupakan prasyarat penting serta kematangan dalam suatu penilaian. Deskripsi subjek jarang disajikan sebagai pernyataan langsung tentang potensi dokumen; lebih sering muncul dalam bentuk referensi ke disiplin akademis

*Subyek dan Epistimologi*

Dokumen adalah sumber untuk proses kognitif seperti halnya manusia, benda, proses, pernyataan, dll. Juga merupakan sumber kognisi manusia. Epistemologi memiliki sesuatu yang relevan untuk dikatakan tentang apa artinya mendiskripsikan. Deskripsi yang maksimal dapat mencapai gambaran yang cukup tepat dari sesuatu yang dijelaskan. Program epistemologi positivis yang membatasi metode ilmiah hanya untuk deskripsi fakta terlalu sempit dalam kaitannya,deskripsi yang terlalu lengkap juga tidak terlalu penting karena poin dari penulisan epistimologi deskripsi adalah menjelaskan subyek secara general singkat,padat,jelas.

Berbagai jenis epistemologi ada, misalnya idealisme (positivisme), realisme ilmiah, dan materialisme. Itu berada di luar ruang lingkup artikel ini untuk membuat sketsa atau mengobati epistemologi itu sendiri. Tujuan artikel ini adalah untuk mengklarifikasi konsep subjek, dan dengan tujuan tersebut dalam pikiran perlu untuk melihat penentuan subjek dari sudut pandang epistemologis.

Teori materialistis, berbeda dengan teori pragmatis, dicirikan oleh minat yang lebih luas dan berpandangan jauh ke depan dalam epistemologi. Teori realistik dan materialistis tentang konsep subjek tidak semata-mata berusaha memecahkan masalah yang terbatas di sini dan saat ini, tetapi juga berharap dapat menyumbangkan kesadaran sebesar mungkin dari konsekuensi jangka panjang.